

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA LABORATORIUM KIMIA DI SMA NEGERI 2 BENGKULU SELATAN

Sri Yuliarti (SMAN 2 Kabupaten Bengkulu Selatan)
Rohiat (Prodi MAP FKIP Unib), dan Osa Juarsa (Prodi MAP FKIP Unib)

e-mail: sriyuliarti.sy@gmail.com

Abstract: The objective of the study is to know about the management of chemist laboratory of SMA N2 South Bengkulu. The method of the study is descriptive qualitative. The objects are chemist teacher and the user of laboratory SMA N2 South Bengkulu. The techniques of the data are interview, observation and documentation study. The conclusion shows that: 1. the planning of the equipments of chemistry laboratory during this time do by arranges the draft what they need every year, 2. The amounts of the equipments is limited 3. The using of chemistry laboratory runs well. 4. The inventories of chemistry laboratory are procedurally. 5. The protection of chemistry laboratory is low because they do not have laborer. 6. The cleaning out of the equipments of the laboratory is not procedurally because the user has no knowledge about it.

Keywords: equipment management, chemistry laboratory

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui manajemen sarana prasarana laboratorium kimia SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian adalah Guru kimia dan pengelola laboratorium. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Simpulan menunjukkan bahwa: 1) perencanaan sarana prasarana laboratorium kimia sudah menyusun rencana kebutuhan sarana laboratorium kimia setiap tahun.; 2) pengadaan sarana dan prasarana laboratorium kimia belum berjalan dengan maksimal; 3) Penggunaan sarana laboratorium kimia sudah berjalan dengan cukup baik. 4) inventarisasi sarana dan prasarana laboratorium kimia sudah dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan prosedur yang ada; 5) pemeliharaan sarana laboratorium kimia belum benar-benar berjalan secara maksimal, kurangnya tenaga laboran mengakibatkan pemeliharaan sarana laboratorium kurang optimal; 6) penghapusan sarana laboratorium kimia belum dilaksanakan karena pengelola laboratorium belum mengetahui proses dan prosedur penghapusan sarana.

Kata kunci: manajemen sarana dan prasaran, laboratorium kimia

PENDAHULUAN

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan pelaksanaan kegiatan tertentu (Arikunto, 1987:6). Sarana juga mempunyai pengertian segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan segala usaha. Sedangkan sarana laboratorium adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan laboratorium dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Selanjutnya menurut Umar Suwito dalam B. Suryosubroto, (2004:115) sarana laboratorium adalah sarana yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi aktivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Sarana laboratorium adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik

yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Sarana laboratorium meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses penelitian di laboratorium. Contoh : gedung laboratorium, ruangan, meja, kursi, alat praktikum dan lain-lain.

Sedangkan prasarana merupakan semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar atau pendidikan di suatu sekolah (Zakaria, 2006). Menurut Ibrahim Bafadal (2003:2), sarana pendidikan adalah “semua perangkatan peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah”.

Laboratorium kimia merupakan sebuah system yang memiliki tujuan. Berkaitan dengan

upaya mewujudkan tujuan tersebut, seringkali masalah dapat muncul. Masalah-masalah itu dapat dikelompokkan sesuai dengan tugas tugas kepala laboratorium, sehingga merupakan substansi tugas-tugas kepala laboratorium. Diantaranya adalah tugas yang dikelompokkan menjadi substansi perlengkapan laboratorium.

Sarana dan prasarana laboratorium sekolah merupakan salah satu yang sangat diperlukan untuk mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah melalui kegiatan praktikum. Laboratorium kimia SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan belum cukup memiliki sarana dan prasarana yang dapat membantu dalam pelaksanaan proses pembelajaran kimia. Hal ini ditandai dengan masih banyaknya sarana dan prasarana yang belum memadai. Berbagai usaha dilakukan oleh pengelola laboratorium untuk dapat memiliki sarana dan prasarana laboratorium tersebut, baik melalui bantuan pemerintah, maupun dari sumbangan orang tua siswa melalui komite. Dengan sarana dan prasarana laboratorium yang lengkap tersebut pengelola sekolah berharap dapat memanfaatkannya secara optimal yang mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Pada akhirnya diharapkan mutu belajar siswa dapat meningkat.

Keberhasilan program pembelajaran kimia sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu siswa, kurikulum, tenaga kependidikan, dana, prasarana dan sarana laboratorium, dan faktor lingkungan lainnya. Apabila faktor tersebut bermutu, dan proses belajar kimia bermutu pada gilirannya akan menghasilkan lulusan yang bermutu pula. Guru kimia merupakan salah satu pelaku dalam kegiatan di laboratorium. Oleh karena itu, ia dituntut untuk mengenal tempat bekerjanya itu. Pemahaman tentang apa yang terjadi di proses pembelajaran akan banyak membantu mereka memperlancar tugasnya sebagai pengelola langsung proses belajar mengajar. Guru perlu memahami faktor-faktor yang langsung dan tidak langsung menunjang proses belajar mengajar. Bagi guru kimia, pemahaman tentang pengelolaan sarana dan prasarana akan membantu memperluas wawasan tentang bagaimana ia dapat berperan dalam merencanakan, menggunakan, dan mengevaluasi prasarana dan sarana yang ada sehingga prasarana dan sarana tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pemahaman tentang administrasi pengembangan kurikulum akan sangat membantu

dalam menerjemahkan kurikulum menjadi pengalaman belajar siswa; pemahaman tentang administrasi kesiswaan akan sangat membantu mereka dalam menjalankan tugas proses siswa tersebut menjadi lulusan yang bermutu tinggi; pemahaman tentang pengelolaan personel atau pegawai akan membantu upaya pengembangan pribadi dan profesionalnya; pemahaman tentang seluk-beluk administrasi keuangan akan membantu guru dalam menetapkan prioritas pelaksanaan tugasnya, karena pada akhirnya dana untuk menunjang kegiatannya juga terbatas; pemahaman tentang hubungan sekolah dengan masyarakat akan membantu guru dalam usaha mereka dalam menjadikan sekolah bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat, sehingga terjalin kerja sama yang baik di antara keduanya.

Berdasarkan pengamatan penulis tentang standar keterampilan yang diperoleh siswa salah satunya disebabkan oleh manajemen sarana dan prasarana yang kurang lengkap dan kurang memenuhi standar, sehingga muncul pertanyaan pada peneliti, apakah di SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan tersebut, Manajemen sarana dan prasarana laboratorium kimia sudah efektif sesuai dengan standar nasional pendidikan?. Guna mendapatkan informasi mendalam tentang Manajemen sarana dan prasarana laboratorium kimia, maka perlu dilakukan penelitian deskriptif evaluatif di SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan untuk mengetahui lebih mendalam sejauh mana manajemen pengelolaan sarana dan prasarana laboratorium kimia di SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan sudah sesuai dengan standar yang dikeluarkan oleh Mendiknas. Berdasarkan fenomena di atas penulis mengangkat tema atau judul sebagai berikut yaitu "Manajemen Sarana dan Prasarana laboratorium kimia di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bengkulu Selatan.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimanakah perencanaan sarana dan prasarana laboratorium kimia di SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan?
- 2) Bagaimanakah pengadaan sarana dan prasarana laboratorium kimia di SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan?
- 3) Bagaimanakah penggunaan sarana dan prasarana laboratorium kimia di SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan?
- 4) Bagaimanakah inventarisasi sarana dan prasarana laboratorium kimia di SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan?

- 5) Bagaimanakah pemeliharaan sarana dan prasarana laboratorium kimia di SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan?
- 6) Bagai mana penghapusan sarana dan prasarana laboratorium kimia di SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- 1) Perencanaan sarana dan prasarana laboratorium kimia di SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan.
- 2) Pengadaan sarana dan prasarana laboratorium kimia di SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan
- 3) Penggunaan sarana dan prasarana laboratorium kimia di SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan
- 4) Inventarisasi sarana dan prasarana laboratorium kimia di SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan.
- 5) Pemeliharaan sarana dan prasarana laboratorium kimia di SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan
- 6) Penghapusan sarana dan prasarana laboratorium kimia di SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan.

Secara teoritik hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan saran serta kegunaan dalam mengembangkan ilmu manajemen tentang manajemen sarana dan prasarana laboratorium kimia di SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan.

Secara praktik penelitian ini bermanfaat: (1) Memberikan masukan tentang pengelolaan sarana dan prasarana laboratorium kimia di SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan; (2) Sebagai acuan bagi kepala sekolah dalam memberikan pembinaan terhadap petugas/pelaksana lapangan wakil kepala laboratorium tentang manajemen sarana dan prasarana laboratorium kimia di SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan; (3) Sebagai bahan masukan terhadap peningkatan kerja pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana laboratorium kimia khususnya di sekolah di SMAN 2 Bengkulu Selatan; (4) Bagi dinas pendidikan sebagai bahan masukan di dalam pengambilan keputusan kebijakan tentang manajemen sarana dan prasarana laboratorium kimia khususnya di SMAN 2 BS; (5) Bagi peneliti sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan terutama yang berkaitan dengan masalah manajemen sarana dan prasarana laboratorium kimia.

METODE

Penelitian ini berupa penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang mempunyai kecenderungan untuk melakukan pendekatan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Pemilihan pendekatan ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa

data yang akan dikumpulkan adalah data yang berkaitan dengan bagaimana pengembangan laboratorium kimia disusun, informasi ini langsung dihimpundari pengelola laboratorium kimia SMAN 2 BS. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah urusan sarana dan prasarana, pengelola laboratorium kimia (kepala laboratorium, laboran dan tekhnisi), guru kimia di SMAN 2 Bengkulu Selatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Oleh karena metode penelitian yang digunakan adalah bersifat kualitatif, maka tentunya analisis datapun dilakukan secara kualitatif, yaitu dengan cara mendeskripsikan setiap hasil penelitian yang meliputi:

- 1) Mendeskripsikan tentang perencanaan Program yang dilakukan oleh tenaga Laboratorium di SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan.
- 2) Mendeskripsikan tentang Pelaksanaan program laboratorium kimia di SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan apakah sudah berjalan sesuai dengan program yang telah dibuat atau belum.
- 3) Mendeskripsikan tentang evaluasi kegiatan program laboratorium, dan hasil kinerja tenaga laboratorium kimia SMAN 2 Bengkulu Selatan.

Proses analisis data dalam penelitian ini digunakan model Miles dan Huberman (1987: 21-25) yaitu menggunakan analisis interaktif. Data yang diperoleh di lapangan disajikan dalam bentuk narasi. Hasil dari pengumpulan data direduksi, dirangkum sehingga menemukan tema-tema pokok yang relevan dengan penelitian. Reduksi data dan penyajian data adalah dua komponen analisis yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Dilanjutkan dengan mengambil kesimpulan. Kesimpulan yang pertama mula-mula masih kabur dan diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data kesimpulan akan menjadi akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data mengenai pengelolaan sarana laboratorium meliputi perencanaan, pengadaan, penggunaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan yang diperoleh dari wawancara. Pedoman wawancara ini terdiri dari 28 butir pertanyaan yang dalam pelaksanaannya sering dikembangkan sendiri oleh peneliti untuk lebih menambah informasi dalam pengelolaan sarana laboratorium. Untuk data yang diperoleh dari hasil angket dan pengamatan oleh peneliti

digunakan untuk mendukung dan melengkapi hasil analisis terhadap data yang diperoleh dari wawancara tersebut. Berikut akan disajikan hal penelitian yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah di atas.

Perencanaan merupakan kegiatan awal sekolah dalam merancang kebutuhan yang diperlukan tiap awal tahun ajaran baru. Dalam perencanaan terdapat pengadaan, setelah rancangan yang dibuat disetujui oleh kepala sekolah dan anggota rapat bias dilakukan langkah selanjutnya yaitu pengadaan. Pengadaan merupakan proses kegiatan menyediakan kebutuhan sekolah yang sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Menurut Ibrahim Bafadal (2004:26) perencanaan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan kegiatan-kegiatan atau program-program yang akan dilakukan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan alat/bahan laboratorium memiliki beberapa komponen yang perlu diperhatikan yaitu pada saat pemilihan alat/bahan, pengadaan alat/bahan, analisis kebutuhan, skala prioritas alat/bahan, kecermatan dalam pemilihan alat/bahan dan kesesuaian dana. Hal tersebut dapat diperoleh informasi bahwa sekolah ini sering melakukan perencanaan pengadaan dan pemilihan alat/bahan laboratorium sendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan pengelola laboratorium,”

Hasil wawancara dengan guru kimia, yang menyatakan bahwa: ”perencanaan pengadaan sarana laboratorium dilakukan oleh kepala laboratorium dan seluruh guru kimia. Setelah itu perencanaan diajukan kepada kepala sekolah agar disetujui, untuk dana pengadaan sarana laboratorium sekolah telah menyediakan dana khusus”. Berdasarkan hasil observasi/pengamatan inventarisasi tentang sarana laboratorium yang terdapat di SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan, menunjukkan bahwa alat/bahan masih belum lengkap. Hal tersebut dikarenakan masalah dana yang dimiliki sekolah dan bantuan sarana laboratorium dari pemda belum terpenuhi. Hal lain yang menjadi hambatan yaitu kurangnya tenaga administrasi atau laboran sehingga inventarisasi sudah jarang dilakukan lagi di sekolah. Lebih lanjut menurut Ibrahim Bafadal (2004:56) inventarisasi adalah pencatatan semua barang milik negara. Namun sebenarnya yang perlu diinventarisasi tidak hanya itu, semua barang atau perlengkapan di sekolah, baik barang-barang habis pakai maupun tahan lama, baik barang-barang milik negara maupun milik sekolah yang bergerak atau tidak bergerak harus

diinventarisasi secara tertib menurut tata cara yang berlaku.

Dalam proses pengadaan, pengelola dan para guru kimia melakukan musyawarah untuk menentukan sarana yang akan diadakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sarana yang dibutuhkan sekolah berdasarkan usulan para guru kimia. Usulan-usulan guru tersebut berdasarkan dengan panduan kurikulum yang ada. Setelah pengadaan sarana itu disetujui oleh Kepala sekolah, kemudian bagian bendahara sekolah akan melakukan pendataan anggaran biaya yang akan dikeluarkan. Anggaran biaya pengadaan tersebut diambil dari dana BOS. Selain sekolah mengadakan pengadaan sendiri, setiap tahunnya sekolah mengajukan permohonan bantuan sarana dari pemda.

Aspek lainnya meliputi analisis kebutuhan, skalaprioritas, dan kesesuaian dana, sekolah telah memiliki anggaran tersendiri untuk pembelian sarana laboratorium, dana tersebut berasal dari bantuan pemerintah (BOS). Hal ini sesuai dengan pernyataan pengelola laboratorium, “pembelian alat/bahan bisa memilih harga dan kualitas yang bagus disesuaikan dengan dana yang ada dalam anggaran, karenadana yang dimiliki belum cukup, maka alat/bahan laboratorium yang ada di SMANegeri 2 Bengkulu Selatan belum lengkap. Berikut ini adalah orang-orang yang terlibat dalam perencanaan pengadaan dan pemilihan sarana laboratorium SMAN 2 Bengkulu Selatan yaitu kepala sekolah, guru/pengelola dan komite.

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sebelum melakukan pengadaan sarana laboratorium, pengelola laboratorium dan seluruh guru kimia melakukan musyawarah terlebih dahulu, dari hasil usulan para guru kimia tersebut pengelola laboratorium kemudian membuat proposal.

Pengadaan sarana laboratorium yang selanjutnya diserahkan kepada Kepala Sekolah untuk disetujui. Langkah selanjutnya yang dilakukan pengelola laboratorium adalah perincian dana untuk biaya pengadaan, apabila dana tercukupi maka sekolah dapat langsung mengadakan sarana laboratorium sendiri.

Hal tersebut diketahui dari hasil wawancara dengan pengelola laboratorium, yang menyatakan bahwa:

“Perencanaan dilakukan oleh pengelola laboratorium yang melibatkan seluruh guru maple kimia, kemudian mengajukan usulan ke kepala sekolah, setelah kepala sekolah menyetujui usulan tersebut kemudian ke bagian

bendahara sekolah untuk mengajukan dana, untuk perencanaan sarana laboratorium, sekolah sudah memiliki danasendiri.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan guru bidang studi kimia, yang menyatakan bahwa: “perencanaan pengadaan sarana laboratorium dimusyawarahkan terlebih dahulu oleh kepala laboratorium dengan melibatkan seluruh guru kimia”. Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pengadaan sarana laboratorium di SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan melibatkan pengelola laboratorium dan seluruh guru mapel kimia, selanjutnya pengadaan sarana laboratorium berdasarkan dengan usulan para guru mata pelajaran kimia disesuaikan dana yang dimiliki sekolah. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperkuat dengan dokumentasi berupa inventarisasi sarana laboratorium. Dalam inventarisasi tersebut dapat dilihat bahwa SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan belum memiliki sarana laboratorium yang belum lengkap.

Kecermatan dalam pemilihan alat/bahan dan perencanaan jadwal penggunaan, diperjelas dengan pemilihan alat/bahan disesuaikan dengan harga, kualitas bagus, serta bahan yang digunakan dalam pembuatan alat itu harus sesuai dengan standar SNI sedangkan untuk perencanaan jadwal penggunaan laboratorium di SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan belum optimal. Hal tersebut dikarenakan sekolah mempunyai rombongan yang banyak sehingga dalam pemakaiannya harus bergantian. Dalam perencanaan jadwal penggunaan, pengelola melakukan musyawarah dengan seluruh guru kimia. Hal ini dilakukan untuk membagi jadwal penggunaan laboratorium berdasarkan jam pelajaran, kelas yang menggunakan serta materi yang akan disampaikan dalam praktikum. Hal tersebut diketahui dari hasil wawancara dengan pengelola laboratorium, yang menyatakan bahwa: “perencanaan jadwal penggunaan laboratorium dilakukan dengan musyawarah guru mapel kimia, sehingga dalam penggunaannya dapat berjalan lancar. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru bidang studi kimia, yang menyatakan bahwa: ”Seluruh guru kimiatelibat dalam perencanaan jadwal penggunaan laboratorium, sehingga dalam penggunaannya tidak bertabrakan jadwal dengan kelas lain yang akan menggunakan laboratorium. Dari hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi jadwal penggunaan laboratorium yang memuat hari,

jam, dan kelas yang akan menggunakan laboratorium. Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa seluruh guru kimia dan pengelola laboratorium merencanakan jadwal penggunaan laboratorium dengan cara musyawarah terlebih dahulu. Dalam perencanaan penggunaan laboratorium di dalamnya memuat hari, jam dan kelas yang akan menggunakan laboratorium.

Kesimpulan dari kegiatan perencanaan sarana laboratorium di atas, terungkap bahwa 1) perencanaan pengadaan sarana laboratorium di SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan dilakukan dengan musyawarah oleh pengelola laboratorium dengan melibatkan seluruh guru mapel kimia; 2) pengadaan sarana laboratorium berpedoman pada kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan; 3) proses pengadaan sarana laboratorium berdasarkan usulan guru mapel kimia yang kemudian disetujui oleh kepala sekolah dengan menyesuaikan dana yang dimiliki oleh sekolah; 4) proses perencanaan jadwal penggunaan laboratorium dilakukan secara bersama-sama oleh pengelola laboratorium dan guru mapel kimia.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Sarana dan prasarana laboratorium kimia belum dapat dilaksanakan sepenuhnya sesuai dengan manajemen Sarana dan prasarana laboratorium kimia yang berlaku. Kondisi seperti ini terutama terlihat pada jumlah sarana pendukung di laboratorium kimia, masih belum adanya lemari asam untuk menyimpan zat asam yang sangat korosif, selain itu fungsi pemeliharaan sarana prasarana. Di mana pihak sekolah sungguhpun telah berusaha secara optimal untuk menyelenggarakan proses pemeliharaan dengan sebaik-baiknya, namun hasilnya masih belum sebagaimana yang diharapkan. Demikian pula dengan fungsi penghapusan, laboratorium kimia sama sekali dengan berbagai alasan belum melaksanakan penghapusan barang sehingga membuat beban manajemen sarana laboratorium kimia menjadi lebih berat karena tetap harus mengelola barang-barang yang seharusnya sudah dimusnakan.

Kondisi manajemen sarana laboratorium kimia dipengaruhi oleh banyak hal antara lain: *Pertama*, pengelola sarana laboratorium kimia belum memiliki kompetensi pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dalam

manajemen sarana prasarana laboratorium kimia; *Kedua*, kepala laboratorium sebagai penanggungjawab utama dalam manajemen sarana laboratorium kimia belum mampu menyediakan waktu yang memadai karena kesibukan melaksanakan tugas rutin lainnya; *Ketiga*, keuangan sekolah yang sangat terbatas serta kemampuan menggali dana dari luar masih relatif terbatas sehingga masih sangat tertumpu pada dana dari pemerintah saja; *Keempat*, budaya dan kesadaran yang tinggi memelihara segenap barang atas sarana yang dimiliki laboratorium kimia belum tumbuh dan berkembang secara optimal.

Simpulan umum ini direduksi kesimpulan khusus pada penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, fungsi perencanaan sarana laboratorium kimia dilaksanakan dengan jalan menyusun rencana kebutuhan sarana laboratorium kimia setiap tahun. Pendekatan perencanaan yang dilakukan lebih banyak berdasarkan usulan dari bawah, terutama dari para guru kimia, laboran dan teknisi yang sehari-harinya paling mengetahui sarana apa yang harus diadakan, atau diperbaiki agar pekerjaan dan tanggungjawab yang diserahkan kepada mereka dapat dilaksanakan secara efektif.

Usulan dari bawah ini kemudian dipadukan dengan analisis kepala sekolah sendiri didalam rencana pengadaan sarana laboratorium kimia berdasarkan skala prioritas. Pada saat yang bersamaan dengan waktu penyusunan pengadaan sarana laboratorium kimia juga sekaligus disusun rencana perbaikan sarana yang telah ada di laboratorium karena sudah rusak. Selain pendekatan penyusunan perencanaan dimulai dari bawah, dalam penyusunan perencanaan pengadaan sarana laboratorium kimia juga menggunakan prinsip rasional dan objektif. Dalam arti rencana yang disusun haruslah disesuaikan dengan kondisi keuangan yang tersedia atau mungkin tersedia. Ini dimaksudkan agar rencana yang disusun pada gilirannya nanti dapat dilaksanakan.

Kedua, fungsi pengadaan manajemen sarana dan prasarana laboratorium kimia belum berjalan dengan maksimal dikarenakan masalah dana sekolah yang sangat terbatas, sehingga pengadaan sarana dan prasarana hanya menunggu bantuan dari pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

Ketiga, fungsi Penggunaan alat/bahan sudah sesuai dengan panduan kurikulum yang ada, berdasarkan materi yang akan dipelajari. Penggunaan laboratorium disesuaikan dengan

kebutuhan karena sekolah hanya memiliki satu laboratorium sehingga dalam penggunaannya harus bergantian dengan kelas lainnya

Keempat, Fungsi inventarisasi sarana laboratorium kimia diarahkan oleh sekolah untuk membuat agar segenap fungsi dalam sistem manajemen sarana laboratorium kimia, dari fungsi perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pemanfaatan, pemeliharaan, hingga fungsi penghapusan belum berjalan secara harmonis. Keterlibatan demikian banyak orang, dengan kepentingan sarana yang demikian beragam pula, sementara jumlah sarana yang demikian terbatas memberikan tekanan yang sangat besar bagi laboratorium untuk memperketat sistem inventarisasi. Sistem ini antara lain dijalankan dengan cara memperketat koordinasi antar pelbagai pihak yang terlibat didalam kegiatan manajemen sarana, juga dengan cara meminta penanggungjawab sarana laboratorium kimia terhadap pemakaian sarana laboratorium kimia dalam volume yang cukup banyak harus melaporkan secara tertulis kepada atasan langsung (kepala sekolah).

Kelima, fungsi pemeliharaan dan pemanfaatan sarana laboratorium kimia dilakukan dengan tujuan disamping agar sarana laboratorium kimia yang ada dapat diperpanjang usia pemakaiannya, juga dimaksudkan agar setiap barang yang ada di laboratorium kimia selalu ada dalam keadaan siap untuk dimanfaatkan. Tanggungjawab utama pemeliharaan sarana laboratorium kimia secara keseluruhan ada pada kepala sekolah yang sehari-harinya didelegasikan kepada kepala laboratorium kimia. Kepala laboratorium kimia ini kemudian mengatur sistem pemeliharaan sarana secara keseluruhan.

Dalam praktek sehari-hari sungguhpun sudah diatur pemeliharaan dan pemanfaatan sarana sedemikian rupa, tetapi sangat sulit berjalan sebagaimana diharapkan. Hal ini selain disebabkan oleh budaya memelihara belum bertumbuh dan berkembang secara optimal, juga minimnya dana pemeliharaan yang tersedia.

Keenam, Fungsi penghapusan dipandang oleh sekolah sebagai salah satu fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dengan fungsi yang lain. Akan tetapi karena keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan adanya perasaan takut bersalah jika melakukan penghapusan, maka membuat laboratorium belum melaksanakan fungsi ini sebagaimana mestinya. Belum adanya tegoran yang intensif dari pihak yang berkompeten untuk labora-

torium agar segera menghapus barang-barang yang telah rusak membuat laboratorium sampai saat ini masih memilih untuk tidak melakukan kegiatan penghapusan.

Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan yang telah disajikan dimuka maka dapat diajukan saran-saran untuk peningkatan kualitas manajemen sarana laboratorium kimia SMAN 2 Bengkulu Selatan sebagai berikut:

Pertama, perencanaan pengadaan sarana laboratorium kimia harus disusun secara detail dan perlu diperkuat dengan jalan memelihara data tentang sarana laboratorium kimia dan memperbaharui secara periodik sehingga dapat diandalkan dengan perencanaan kebutuhan sarana.

Kedua, meningkatkan peran serta guru kimia dalam proses perencanaan kebutuhan sarana, meningkatkan peran serta guru kimia dalam proses penyusunan rencana, meningkatkan relevansi rencana yang disusun secara lebih baik kepada segenap personil laboratorium kimia.

Ketiga, pihak laboratorium perlu memperkuat sistem penyimpanan sarana laboratorium kimia dengan jalan membeli lemari zat khususnya zat yang bersifat asam.

Keempat, kepala laboratorium perlu kerja lebih giat lagi dan lebih tegas untuk meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan semua pihak laboratorium agar berperan aktif dalam proses pemeliharaan sarana laboratorium kimia yang ada.

Kelima, pihak laboratorium kimia perlu melakukan penghapusan terhadap sarana laboratorium kimia milik negara yang ada di laboratorium, yang keadaanya sudah rusak sehingga tidak membebani volume kerja tenaga

pengelola sarana dengan berkoordinasi dengan Dinas pendidikan dari pihak sekolah membuat berita acara dalam mengadakan penghapusan terhadap sarana laboratorium kimia, hal ini menghindari masalah yang akan timbul dikemudian hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 1987. *Dasar-Dasar Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.
- Ary H. Gunawan. 1996. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, I & Imron, A. 2004. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Malang: Kerjasama FIP UM dan Ditjen-Dikdasmen.
- Bafadal, Ibrahim. 2005. *Manajemen Pendidikan Mutu Sekolah*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Deni Artanti. 2004. *Pemanfaatan Sarana Pendidikan IPA dan IPS Kelas 3 Sekolah Menengah Atas Oleh Guru Di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul*. Skripsi. FIP UNY.
- Harpani. 2009. *Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan pada SMA Negeri Kabupaten Muko-Muko*. Tesis tidak diterbitkan. MMP Unib.
- Hartati Sukirman, dkk. 1999. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Sri Kartini. 2006. *Pemanfaatan Sarana Pendidikan Matematika SD Swasta Di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo*. Skripsi. FIP UNY.
- Wahyuningrum. 2000. *Manajemen Fasilitas Pendidikan*. Yogyakarta: AP FIP UNY.